

Implementasi Asesmen Merdeka Belajar pada Madrasah Aliyah Negeri di Pekanbaru: Studi Kasus dan Evaluasi

Mohd. Fauzan^{1*}, Rafiqi Almunawwar², Khusnal Marzuqo³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 12-05-2025

Disetujui: 31-12-2025

Diterbitkan: 31-12-2025

Kata kunci:

Implementasi
Asesmen Merdeka Belajar
Madrasah Aliyah Negeri
Evaluasi pembelajaran

ABSTRAK

Abstract: This study aims to analyze the implementation of the Merdeka Belajar (Independent Learning) assessment policy in State Islamic Senior High Schools (Madrasah Aliyah Negeri or MAN) in Pekanbaru. The Merdeka Belajar assessment emphasizes a holistic evaluation approach, focusing on competency development and aligning with students' needs and potentials. Employing a qualitative approach with a case study method, data were collected through observations, interviews with teachers and school principals, and analysis of assessment documents utilized in the madrasahs. The findings reveal that the implementation encompasses various strategies, including flexible formative assessments, the use of diagnostic assessments to identify students' learning needs, and summative assessments presented not only in the form of tests but also as projects and portfolios. Nonetheless, several challenges persist, such as varying levels of teacher understanding regarding the Merdeka Belajar assessment concept, limited supporting infrastructure, and the necessity for ongoing professional development to ensure effective implementation. Therefore, comprehensive policies and sustained support are essential to enable the Merdeka Belajar assessment to significantly enhance the quality of learning in madrasah.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi asesmen Merdeka Belajar pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Pekanbaru. Asesmen dalam kurikulum Merdeka Belajar menekankan evaluasi yang lebih holistik, berorientasi pada pengembangan kompetensi, dan menyesuaikan dengan kebutuhan serta potensi peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di beberapa MAN di Pekanbaru. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan kepala madrasah, serta analisis dokumen asesmen yang digunakan di madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi asesmen Merdeka Belajar di MAN Pekanbaru telah dilakukan dengan berbagai strategi, seperti asesmen formatif yang lebih fleksibel, pemanfaatan asesmen diagnostik untuk memahami kebutuhan belajar siswa, serta asesmen sumatif yang tidak hanya berbasis tes, tetapi juga berbentuk proyek dan portofolio. Namun, masih terdapat beberapa tantangan, seperti pemahaman guru yang beragam terhadap konsep asesmen Merdeka Belajar, keterbatasan sarana pendukung, serta perlunya pelatihan lebih lanjut agar asesmen dapat dilaksanakan secara optimal. Dengan demikian, diperlukan kebijakan yang lebih komprehensif dan pendampingan berkelanjutan agar asesmen Merdeka Belajar dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah.

Alamat Korespondensi:

Mohd. Fauzan

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email: mohd.fauzan@uin-suska.ac.id

PENDAHULUAN

Abad 21 merupakan suatu masa yang identik dengan penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi, apalagi saat ini hampir keseluruhan kegiatan dilaksanakan secara daring karena Pandemi Covid-19. Hal ini mengakibatkan terjadinya banyak perubahan dalam berbagai sektor kehidupan tak terkecuali dalam dunia pendidikan. Dengan berbagai tantangan kehidupan yang terjadi, pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dan bersifat dinamis sehingga dapat mengimbangi perubahan-perubahan yang terjadi dengan berbagai perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat

menjadi bekal bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan. Dengan demikian muncul kurikulum merdeka belajar.

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di madrasah, 100% mengikuti kebijakan Kemendikbudristek. Kemenag hanya melakukan adaptasi sesuai kebutuhan pembelajaran pada madrasah dalam rangka penguatan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab yang menjadi ciri khasnya. Pada 2022, telah ditetapkan 2.471 lembaga madrasah yang menerapkan kurikulum merdeka. Tahun ini, ada 26.169 lembaga madrasah dari jenjang RA, MI, MTs dan MA/MAK yang menerapkan kurikulum merdeka. Data tersebut menunjukkan antusiasme warga madrasah menerapkan kurikulum merdeka dan pertanda madrasah berani berubah (Mardiana, 2020). Pembelajaran dan asesmen merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan. Maka dari itu, asesmen adalah bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya (Nurmalasari dan Lestari, 2020).

Asesmen perlu dirancang dan juga dilaksanakan sesuai dengan fungsi asesmen itu sendiri. Namun, terdapat keleluasaan pada segi teknik dan juga waktu pelaksanaannya agar bisa efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran (Sumarsih, 2022). Pendidik dalam hal ini perlu memberikan kejelasan pada peserta didik mengenai tujuan asesmen di awal pembelajaran. Teknik dari asesmen yang beragam sendiri bisa digunakan sesuai dengan fungsi dan tujuannya. Misal hasil dari asesmen formatif digunakan untuk umpan balik pembelajaran, sementara hasil dari asesmen sumatif digunakan untuk pelaporan hasil belajar (Cholifah, 2022).

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) adalah lembaga pendidikan Islam tingkat menengah atas di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang berkualitas. Pemerintah Indonesia telah menerapkan kebijakan Asesmen Merdeka Belajar sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di seluruh lembaga pendidikan. Asesmen Merdeka Belajar bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan potensi diri melalui penilaian yang komprehensif, holistik, dan berkelanjutan (Saepuloh dan Fitri, 2022). Meskipun kebijakan Asesmen Merdeka Belajar telah diterapkan di tingkat nasional, implementasinya di Madrasah Aliyah Negeri di Pekanbaru masih perlu diteliti lebih lanjut. Pekanbaru, sebagai ibu kota Provinsi Riau, memiliki banyak madrasah yang memberikan pendidikan tingkat menengah atas kepada para siswa. Dan beberapa temuan yang peneliti temui dilapangan; Variasi tingkat penerapan asesmen antar guru di madrasah, bergantung pada pengalaman dan pelatihan yang dimiliki, Siswa cenderung lebih antusias dalam tugas yang melibatkan konteks nyata, tetapi membutuhkan lebih banyak bimbingan.

Dengan penemuan tersebut peneliti merasa perlu meneliti hal ini melalui studi kasus, penelitian ini akan menganalisis implementasi Asesmen Merdeka Belajar. Pemahaman yang mendalam tentang kebijakan ini menjadi penting untuk memastikan implementasinya yang efektif. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan dalam implementasi Asesmen Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Negeri di Pekanbaru. Dalam proses implementasi kebijakan ini, kemungkinan akan ada tantangan dan peluang yang perlu diidentifikasi untuk memastikan kesuksesan penerapan Asesmen Merdeka Belajar. Dari penjabaran diatas maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang "Analisis Implementasi Asesmen Kurikulum Merdeka pada Madrasah Aliyah Negeri di Pekanbaru.

METODE

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, dalam arti bahwa penelitian ini bertujuan mengadakan Survey, yaitu bentuk koleksi data yang direncanakan untuk tujuan menjelaskan/ menerangkan, yakni mempelajari fenomena sosial dengan menganalisis hubungan antara variabel-variabel tertentu (Widoyoko, 2019). Penelitian ini lebih diarahkan kepada analisis fenomena yang terjadi di Madrasah, yaitu tentang pemahaman tentang implementasi asesmen kurikulum merdeka pada madrasah di Pekanbaru.

Dari hasil analisis fenomena tersebut diharapkan dapat mengetahui Implementasi Asesmen Kurikulum Merdeka pada Madrasah di Pekanbaru. Dan sebagai bahan pendukung penelitian ini, penulis telah melakukan studi pendahuluan, dan nantinya akan melakukan observasi dan wawancara langsung, baik dengan pihak Pendidik yang melaksanakan Asesmen maupun peserta didik yang terlibat didalam pembelajaran. Tempat yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu madrasah yang dijadikan contoh dalam pelaksanaan kurikulum merdeka seperti: Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekanbaru, Madrasah Aliyah Negeri 3 Pekanbaru, Madrasah Aliyah Negeri 4 Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui kegiatan wawancara, observasi serta diperkuat melalui dokumentasi yang dilaksanakan terhadap wakil kepala sekolah, dan guru, maka hasil penelitian mengenai implementasi asesmen merdeka belajar pada pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pekanbaru sebagai berikut:

MAN 1 Pekanbaru

Kurikulum merdeka di MAN 1 Pekanbaru berdasarkan dengan ditetapkannya penggunaan kurikulum baru yang dicetuskan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim. Dengan adanya keputusan tersebut maka pihak MAN 1 Pekanbaru mengajukan kepada Kanwil untuk ikut serta dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Dan pada tahun ajaran 2023/2024, 1 Pekanbaru ditetapkan menjadi salah satu dari beberapa sekolah di Pekanbaru yang menggunakan kurikulum merdeka. Pada tahun tersebut, kurikulum merdeka dilaksanakan di kelas X, dan untuk kelas XI dan XII masih melanjutkan kurikulum 2013. Pada tahun ini, tahun ajaran 2024/2025 merupakan tahun kedua pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN 1 Pekanbaru yang dilaksanakan di kelas X, dan kelas XI, sedangkan kelas XII masih melanjutkan kurikulum 2013.

MAN 2 Pekanbaru

Implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Pekanbaru dimulai pada tahun ajaran 2022/2023 Pada tahun tersebut, kurikulum merdeka dilaksanakan di kelas X, dan untuk kelas XI dan XII masih melanjutkan kurikulum 2013. Pada tahun ajaran 2023/2024 merupakan tahun kedua pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN 2 Pekanbaru yang dilaksanakan di kelas X dan XI, sedangkan untuk kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013. Dan pada tahun ajaran 2024/2025 dilaksanakan di kelas X, kelas XI, dan kelas XII.

MAN 3 Pekanbaru

Implementasi kurikulum merdeka di MAN 3 Pekanbaru dimulai pada tahun ajaran 2023/2024 Pada tahun tersebut, kurikulum merdeka dilaksanakan di kelas X, dan untuk kelas XI dan XII masih melanjutkan kurikulum 2013. Pada tahun ajaran 2024/2025 merupakan tahun kedua pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN 3 Pekanbaru yang dilaksanakan di kelas X dan XI, sedangkan untuk kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013.

MAN 4 Pekanbaru

Implementasi kurikulum merdeka di MAN 4 Pekanbaru dimulai pada tahun ajaran 2023/2024 Pada tahun tersebut, kurikulum merdeka dilaksanakan di kelas X, dan untuk kelas XI dan XII masih melanjutkan kurikulum 2013. Pada tahun ajaran 2024/2025 merupakan tahun kedua pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN 4 Pekanbaru yang dilaksanakan di kelas X dan XI, sedangkan untuk kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013.

Implementasi Asesmen Merdeka Belajar

Asesmen adalah proses yang dilakukan untuk menilai perkembangan belajar setiap peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran yang telah berlangsung, serta untuk mengevaluasi pencapaian dari pelaksanaan pembelajaran.

Asesmen yang dilakukan pada kurikulum merdeka belajar ada 2 macam, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif merupakan jenis penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memantau perkembangan peserta didik, memberikan umpan balik, dan membantu guru serta siswa dalam memperbaiki proses belajar-mengajar (Arsyad, 2019). Asesmen ini berfokus pada peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa, bukan hanya pada hasil akhir, sehingga memungkinkan adanya penyesuaian strategi pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik. Sedangkan asesmen sumatif merupakan jenis penilaian yang dilakukan di akhir suatu periode pembelajaran, seperti akhir bab, semester, atau tahun ajaran, untuk mengevaluasi pencapaian hasil belajar peserta didik secara keseluruhan. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan biasanya digunakan sebagai dasar untuk memberikan nilai atau laporan hasil belajar. Pelaksanaan asesmen yang dilakukan oleh guru tidak hanya bertujuan untuk memperoleh nilai, tetapi juga untuk mengevaluasi dan mengukur apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Selain itu, asesmen membantu menentukan langkah-langkah yang perlu diambil oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Pada penelitian ini, ada beberapa tahapan yang dilakukan guru dalam melakukan asesmen pada kurikulum merdeka belajar sebagai berikut:

Persiapan dan Perencanaan Asesmen Awal

Asesmen awal dalam kurikulum merdeka adalah proses penilaian yang dilakukan pada awal pembelajaran untuk mengidentifikasi kondisi awal peserta didik, termasuk kompetensi, kebutuhan, minat, dan gaya belajarnya (Muslimah, 2018). Tujuan asesmen ini adalah untuk membantu guru merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan potensi setiap siswa, sehingga proses belajar dapat lebih efektif (Rahmatullah dan Kurniawati, 2021). Persiapan dan perencanaan asesmen awal yang dilakukan oleh guru pada masing-masing madrasah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pada tahap persiapan dan perencanaan asesmen awal, guru mempersiapkan tes untuk mendiagnosa pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan Guru1: “pertama kita kan harus mengdiagnosanya bagaimana pengetahuan awal anak-anak terkait dengan materi yang akan diajarkan melalui pemberian soal tes kepada mereka”. Hal ini juga disampaikan oleh Guru2: “berdasarkan materi terus dibuatkan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan”.

Faktor utama yang dijadikan dasar pembuatan soal tes asesmen awal adalah materi yang akan diajarkan. Sebagaimana yang disampaikan Guru3: “asesmen awal itu disusun berdasarkan materi yang akan diajarkan, supaya dapat melihat bagaimana pengetahuan awal anak terhadap materi yang akan diajarkan”.

Pelaksanaan Asesmen Awal

Pelaksanaan asesmen awal yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan soal tes pengetahuan awal kepada siswa pada pertemuan pertama atau bahkan beberapa hari sebelum pertemuan pertama pembelajaran melalui platform Google Form dan melalui kertas lembar jawaban. Sedangkan untuk materi berikutnya asesmen awal dilakukan pada pertemuan terakhir dari materi yang sedang diajarkan sebelum masuk materi berikutnya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Guru1: “saya melaksanakan asesmen awal itu dilakukan pada pertemuan pertama sebelum masuk materi, dan untuk materi-materi berikutnya saya melakukannya diakhir, saya minta anak-anak itu mengisi jawaban di Google Form atau nanti ada beberapa saya minta anak itu menulis jawabannya di kertas lembar terhadap pertanyaan yang saya berikan”. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Guru2: “diberikan melalui Google Form beberapa hari sebelumnya”.

Kesesuaian Asesmen dengan Tujuan Pembelajaran

Kesesuaian asesmen awal dengan tujuan pembelajaran, yang dilakukan guru adalah pada saat pembuatan soal tes pengetahuan awal dengan memperhatikan capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan indikator dari materi yang akan diajarkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Guru1: “pada saat pembuatan soal merujuk pada indikator atau tujuan pembelajaran yang telah

dirancang pada topik materi yang akan diajarkan”. Hal senada juga disampaikan oleh Guru3: “asesmen awal diturunkan dari tujuan pembelajaran dan indikator yang ada”.

Tindak Lanjut Hasil Asesmen Awal

Tindak lanjut hasil asesmen awal dijadikan oleh guru sebagai pedoman untuk membuat rencana pembelajaran dan lebih diutamakan untuk kegiatan pembelajaran berdiferensiasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Guru2: “setelah dilakukan asesmen awal, hasilnya dianalisis, kemudian dirancang lesson plan nya berdasarkan tingkat kemampuan anak”. Hal senada juga disampaikan oleh Guru3: “hasil asesmen awal digunakan untuk membuat rencana pembelajaran yang di dalamnya mempertimbangkan pengelompokan pengetahuan awal siswa untuk merancang pembelajaran berdiferensiasi pada materi yang akan diajarkan”.

Tantangan dan Solusi Asesmen Awal

Tantangan yang dihadapi oleh guru dalam asesmen awal adalah keterbatasan waktu peksanaan asesmen awal dan keseriusan siswa dalam menjawab soal tes pengetahuan awalnya. Solusi yang ditawarkan oleh guru dalam asesmen awal adalah pertama, waktu menyelesaikan soal tes boleh dilakukan di rumah dengan menggunakan google form. Kedua, memberikan penegasan ke siswa untuk serius dalam menyelesaikan soal tes pengetahuan awal. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Guru1: “pertama, keterbatasan waktu, maka solusinya menggunakan google form agar bisa diselesaikan oleh anak-anak di rumah. Kedua, anak menjawab seadanya, sehingga tidak menggambarkan pengetahuan yang sebenarnya, maka solusinya saya melakuka penguatan tentang asesmen awal sebelum anak menyelesaikan soal”.

Pemahaman Guru tentang Asesmen Formatif dan Sumatif

Pemahaman guru tentang asesmen formatif dan asesmen sumatif sudah sangat baik untuk bisa membedakan bentuk pelaksanaan dan waktu pelaksanaan asesmen formatif dan asesmen sumatif. Sesuai dengan apa yang disampaika oleh Guru2: “Kalau formatif itu kan nilai di proses, sedangkan sumatif itu di akhir”. Hal senada juga disampaikan oleh Guru3: “asesmen sumatif itu kan seperti penilaian akhir semester atau penilaian akhir BAB, sedang formatif penilaianya kita laksanakan pada saat pembelajaran”.

Perencanaan dan Pelaksanaan Asesmen Formatif

Tahapan perencanaan asesmen formatif dilakukan guru dengan melakukan pembuatan soal tes formatif, selain itu juga dengan mempersiapkan lembar pengamatan untuk melihat kemajuan proses pembelajaran siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Guru1: “perencanaan yang saya lakukan dengan membuat soal tes formatif yang diturunkan dari tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi”.

Penggunaan Hasil Asesmen Formatif

Hasil asesmen formatif digunakan guru sebagai bahan utama untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya. sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Guru2: “hasil asesmen formatif menjadi rujukan untuk proses pembelajaran yang lebih baik, sehingga kompetensi siswa menjadi lebih baik pada pembelajaran berikutnya.”

Tantangan dan Upaya Perbaikan Asesmen Formatif

Tantangan guru dalam asesmen formatif adalah pertama, merubah mindset asesmen yang selama ini selalu dilakukan hanya di akhir saja, tetapi sekarang harus dilakukan berulang kali dalam setiap pembelajaran. Kedua, waktu yang dilakukan untuk asesmen formatif yang relatif lama. Ketiga, asesmen formatif dilakukan untuk mengukur banyak hal, seperti metode dan strategi pembelajaran, capaian pembelajaran, dan lain-lain. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Guru2: “tantangannya bagi saya adalah merubah mindset asesmen yang selama ini hanya dilakukan di akhir saja, sekarang lebih banyak dilakukan dalam proses pembelajaran, karena ini dilakukan untuk memperbaiki cara kita mengajar, dan proses pembelajaran yang dilakukan”.

Adapaun upaya yang dilakukan untuk perbaikan yang dialakukan guru adalah dengan banyak mengikuti bimbingan teknis atau pelatihan baik secara daring maupun luring.

Perencanaan dan Pelaksanaan Asesmen Sumatif

Perencanaan asesmen sumatif yang dilakukan oleh guru seperti apa yang biasa dilakukan untuk pelaksanaan ujian tengah semester maupun ujian akhir semester, yaitu dengan tes tertulis dan ujian praktik. Kegiatan awal yang dilakukan adalah dengan mempersiapkan kisi-kisi soal, naskah soal, dan kunci jawaban yang merujuk kepada tujuan pembelajaran dan indikatornya. Pada penyusunan soal pertimbangan utamanya tidak hanya pada pemahaman konsep saja, tapi lebih tinggi lagi pada aspek kritis thinking dan kemampuan literasinya juga. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Guru2: "saya merencanakan asesmen sumatif pada dasarnya berpedoman kepada tujuan pembelajaran dan indikator dari materi yang sudah dipelajari". Hal senada juga disampaikan oleh Guru3: "Ketika menyusun asesmen sumatif dimulai dari pembuatan kisi-kisi, soal, dan kunci jawaban. Kemampuan yang diharapkan adalah C3 sampai C6, sehingga tidak hanya melihat pemahaman konsepnya saja, akan tetapi juga melihat kritis thinking dan literasinya".

Pelaksanaan asesmen sumatif dilakukan dengan bentuk ujian atau tes tertulis dan ujian praktik yang sudah dijadwalkan oleh pihak sekolah. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Guru3: "untuk kognitif dengan melaksanakan tes tertulis, sedangkan untuk psikomotor dengan ujian praktik dalam bentuk base project".

Penggunaan Hasil Asesmen Sumatif

Hasil asesmen sumatif digunakan oleh guru dan siswa sebagai bagian refleksi tentang pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Refleksi ini bertujuan untuk perbaikan proses pembelajaran yang akan datang. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Guru1: "hasil asesmen sumatif digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan datang".

Tantangan dan Upaya Perbaikan Asesmen Sumatif

Tantangan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan asesmen sumatif adalah pada aspek merancang soal tes yang harus sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, kritis thinking, dan literasi. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Guru2: "susah bikin soalnya, karena sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, harus meningkatkan kritis thinking, dan harus meningkatkan literasi". Selain tantangan dalam aspek pembuatan soal, tantangan yang lainnya adalah kemampuan mengingat materi pembelajaran oleh siswa yang masih rendah, sehingga hasil asesmen sumatif masih mendapatkan siswa yang kemampuannya masih di bawah kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP). Sesuai dengan yang disampaikan oleh Guru3: "Saat ini kendala yang saya alami itu terkadang anak-anak memiliki daya ingat yang sebentar, sehingga ketika melakukan penilaian masih ditemui anak yang mendapatkan nilai di bawah KKTP".

Beberapa upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru adalah pertama dengan mengikuti pelatihan pembuatan soal tes secara online dan melalui kegiatan MGMP. Kedua, dengan memberikan treatmen pengulangan atau recall materi pembelajaran yang sudah dipelajari. "supaya meningkatkan kualitas, saya mengikuti pelatihan lewat youtube dan banyak mengikuti MGMP". "saya sering recall ingatan pengetahuan anak-anak dengan pembahasan sebentar tentang materi yang sudah dipelajari".

Berdasarkan uraian di atas dapat disampaikan bahwa perencanaan asesmen di Madrasah Aliyah Negeri di Kota Pekanbaru sudah dilakukan sesuai dengan panduan dari kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa semua guru yang di madrasahnya sudah melaksanakan kurikulum merdeka sepakat bahwa guru sudah melakukan asesmen dan berbagai jenis asesmen yang sudah sesuai dengan kurikulum Merdeka. Jenis asesmen yang digunakan adalah asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Asesmen di Madrasah Aliyah Negeri di Kota Pekanbaru dilakukan guru sesuai dengan tahapan dan berkolaborasi dengan teman sejawat. Tahapan asesmen yang dilakukan guru di madrasah adalah sebagai berikut: 1) Menganalisis CP dan menentukan ATP secara bersama-sama; 2) Menentukan tujuan pembelajaran dan menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik; dan 3) Menentukan jenis instrument asesmen dan mengatur jadwal pelaksanaannya.

Pelaksanaan asesmen menunjukkan bahwa 87% guru Madrasah Aliyah Negeri di Kota Pekanbaru melakukan asesmen diagnostik di awal semester, asesmen formatif pada saat melakukan pembelajaran dan asesmen sumatif setelah menyelesaikan satu bahasan atau materi tertentu. Pelaksanaan tersebut sesuai dengan buku panduan pembelajaran dan asesmen (Kemdikbud Ristek, 2021) langkah dalam melakukan asesmen adalah seperti pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Langkah-langkah asesmen

SIMPULAN

Implementasi asesmen Merdeka Belajar di MAN Pekanbaru telah dilakukan dengan berbagai strategi, seperti asesmen formatif yang lebih fleksibel, pemanfaatan asesmen diagnostik untuk memahami kebutuhan belajar siswa, serta asesmen sumatif yang tidak hanya berbasis tes, tetapi juga berbentuk proyek dan portofolio. Namun, masih terdapat beberapa tantangan, seperti pemahaman guru yang beragam terhadap konsep asesmen Merdeka Belajar, keterbatasan sarana pendukung, serta perlunya pelatihan lebih lanjut agar asesmen dapat dilaksanakan secara optimal. Dengan demikian, diperlukan kebijakan yang lebih komprehensif dan pendampingan berkelanjutan agar asesmen Merdeka Belajar dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah.

REFERENSI

- Arsyad, A. (2019). Penerapan Asesmen Merdeka Belajar dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Islam Madrasah Tsanawiyah*, 7(2), 297-311.
- Cholifah Tur Rosidah. (2022). Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2(1). 121-130.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru. Jakarta: Kemendikbud RI.
- <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kenali-5-prinsip-asesmen-dalam-implementasi-kurikulum-merdeka/> diakses 05 November 2024 pukul 20.05 WIB.
- Ineu, Sumarsih. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar, *JURNAL BASICEDU*, Volume 6 (5). 98-111.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Panduan Implementasi Asesmen Merdeka Belajar di Satuan Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mardiana, M. (2020). Evaluasi Implementasi Asesmen Merdeka Belajar pada Pembelajaran di Madrasah Aliyah. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 24(1), 80-92.

- Muslimah, A. (2018). Implementasi Asesmen Merdeka Belajar dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 14-28.
- NurmalaSari, I., & Lestari, E. (2020). Peran Guru dalam Implementasi Asesmen Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Negeri. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 200-212.
- Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Kewajiban Pendidikan Bagi Peserta Didik Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Rahmatullah, A., & Kurniawati, D. (2021). Analisis Implementasi Asesmen Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 6(1), 75-88.
- Saepuloh, R., & Fitri, N. (2022). Evaluasi Implementasi Asesmen Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 13-25.
- Widoyoko, S. E. P. (2019). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.